

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA
DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 2 PALEMBANG TAHUN
PELAJARAN 2024/2025**

Rangga Pratama¹, Nurlela², Tri Wahyuni Oktavia³
sakhaadityaalarkhan@gmail.com¹, nurlelampd97@gmail.com²,
triwahyuni003@gmail.com³

Universitas Sriwijaya

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset tindakan” yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah. Penelitian ini mengkaji masalah kepercayaan diri peserta didik yang masih rendah. Selanjutnya diberikan tindakan berupa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Palembang. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.4 yang berjumlah 6 siswa mengalami masalah terkait kepercayaan diri. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa melalui teknik sosiodrama secara rata-rata dari kondisi awal menuju siklus I sebesar 83,33%, sedangkan penyempurnaan yang dilakukan pada siklus II mampu meningkatkan konsep diri siswa sebesar 16,67% dari siklus. Maka dari itu 100% siswa berhasil keluar dari kategori kepercayaan diri rendah. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Palembang.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Sosiodrama, Kepercayaan Diri.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang mendukung pembangunan di masa depan adalah pendidikan yang dapat menggali potensi siswa sehingga mereka bisa menghadapi dan menyelesaikan tantangan pendidikan yang dihadapi. Pendidikan harus merangsang potensi moral dan keterampilan siswa. Konsep pendidikan ini menjadi sangat penting ketika seseorang memasuki kehidupan sosial dan dunia kerja, karena mereka diharapkan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah untuk mengatasi masalah sehari-hari dan masa depan.

Berdasarkan sudut pandang pendidikan, rasa percaya diri sangat menunjang individu untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki sehingga terhindar dari rasa ragu-ragu pada siswa, sedang dalam masa usia remaja sangat rentan dengan rasa percaya diri yang dia miliki. Remaja yang memiliki rasa kurang percaya diri akan menghambat perkembangannya dalam beraktifitas di lingkungan sekitar yang dia tempati, baik di sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Peningkatan kepercayaan diri merupakan suatu kebutuhan penting untuk mempersiapkan mereka menjadi individu mandiri dan sukses di masa depan. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan cenderung lebih mudah berinteraksi secara fleksibel, bersikap positif, dan tidak merasa takut. Mereka juga mampu menunjukkan keyakinan pada diri mereka sendiri dalam berbagai situasi. Kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang individu dalam mengembangkan penilaian positif dalam dirinya baik terhadap diri sendiri, lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Fatimah, 2010).

Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat siswa di SMP Negeri 2 Palembang yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, seperti merasa malu ketika diminta untuk berbicara di depan, mengalami kekhawatiran, merasa tidak mampu melakukan sesuatu, dan bersikap pesimis.

Menurut (Hulukati, 2016) untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, seorang guru harus mampu mengembangkan potensinya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Guru BK sendiri dalam proses pembelajarannya dapat memanfaatkan sembilan jenis layanan bimbingan dan konseling yang ada, yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi dan konsultasi (Prayitno, 2012). Jenis layanan bimbingan dan konseling ini merupakan kegiatan bantuan bagi siswa untuk menemukan kekuatan dan kelemahannya, serta mampu menerima diri secara positif.

Menurut Pronoto (2016) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa jenis layanan bimbingan kelompok berhasil dan efektif mengentaskan masalah kepercayaan diri siswa. Siswa dengan kepercayaan diri yang rendah perlu mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling agar kepercayaan dirinya dapat berkembang dengan baik. Adapun peningkatan kepercayaan diri dapat dilakukan dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Bimbingan kelompok sangat menarik diterapkan karena salah satu keuntungan bimbingan kelompok dapat memanfaatkan pengaruh-pengaruh seseorang atau beberapa individu terhadap anggota lainnya. Selain itu, alasan pemilihan layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan kelompok mengedepankan asas-asas dan dinamika kelompok yang menunjang perkembangan percaya diri.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fatahillah et al., 2024) menunjukkan bahwa ada pemberian layanan bimbingan kelompok yang efektif, selain itu nilai rata-rata posttest lebih besar dari nilai pretest ($138.4 \geq 79.9$) Ini menunjukkan bahwa ada pemberian layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa-siswi kelas X SMK Bina Banua Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri

Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Palembang”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut apakah penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Palembang.

METODE

Subjek penelitian ini adalah kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Palembang tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 32 peserta didik. Objek dalam penelitian ini adalah hasil penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (1988) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada Siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus akan berhenti jika indikator keberhasilan telah tercapai.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan metode non-tes, di mana data yang diperoleh nantinya bersifat “tidak ada yang benar maupun salah”. Teknik non-tes yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan belajar peserta didik selama penerapan pembelajaran menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berlangsung. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur percaya diri peserta didik melalui penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam kegiatan pembelajaran. Skala jawaban yang digunakan adalah skala Likert, dimana rentang jawaban dinyatakan dalam bentuk sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini beberapa dokumen yang digunakan selama penelitian meliputi; RPL, daftar hadir peserta didik, dan foto kegiatan bimbingan kelompok.

Data penelitian yang diperoleh dari hasil pengamatan lembar angket akan dikumpulkan dan kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik kuantitatif. Skala ini menggunakan empat alternative jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Analisis diskriptif komparatif membandingkan skor skala psikologis kondisi awal, skor skala psikologis setelah siklus I dan skor skala psikologis setelah siklus II. Analisis data yang berbentuk data kualitatif hasil pengamatan maupun wawancara di analisis dengan menggunakan analisis diskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil observasi kepercayaan diri dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2. Pada tahap akhir akan dilakukan komparasi terhadap kategori kepercayaan diri subyek, dengan membandingkan kategori pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengamatan ini meliputi Pengukuran tingkat kepercayaan diri dengan menggunakan skala kepercayaan diri yang telah disusun dengan berdasarkan pada teori Lautser yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil dari skala psikologis yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Komparasi skor kepercayaan diri Pre-test dan Siklus I

No.	Nama Siswa	Pra-Siklus	Siklus 1
1.	M. AKBAR SETIAWAN	53	65
2.	TRIRTANIA SAFIRA	58	73
3.	M FATHIR ALFARIZI	59	67
4.	PRINCES BONITA DESANTI	56	65
5.	YURIKO ANASTASYA	52	57
6.	SYAFIRA PUTRI AYODYA	56	57

Dari tabel diatas, analisis secara individual terhadap subyek atas tindakan pada siklus 1 menunjukkan semua subyek mengalami peningkatan skor kepercayaan diri. Untuk subyek nomor 1 dan 5 yang merupakan pemilik skor terendah mengalami peningkatan yang baik, mengingat skor awalnya yang sangat rendah. Subyek nomor 1 selama proses berlangsung menemukan sesuatu yang selama ini tidak disadarinya, jika selama ini Ia menganggap dirinya tidak mampu bergaul dengan temannya yang lain, sekarang Ia mampu lebih dapat mengenal diri sendiri dan lebih dapat meningkatkan kemampuan berbaur dengan orang lain. Secara keseluruhan subyek mengalami peningkatan kepercayaan diri akibat layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang di berikan pada siklus I.

Selanjutnya, dari kategori kepercayaan diri subyek pada siklus I dapat dikomparasikan sebagai tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Komparasi skor kepercayaan diri siklus I

NILAI	KATEGORI	Pre test	Siklus I
73-80	Tinggi		1
65-72	Sedang		3
57-64	Rendah	6	2
Jumlah		6	6

Dari tabel di atas menunjukkan adanya perkembangan dalam kategori kepercayaan diri subyek. Sejumlah 6 (enam) subyek yang semula berada pada kategori rendah, 3 (tiga) diantaranya telah meningkat pada kategori sedang dan 1 (satu) diantaranya meningkat menjadi kategori tinggi. Meskipun demikian 2 (dua) subyek yang masih dalam kategori rendah 1 (satu) diantaranya walaupun masih dalam kategori rendah namun mengalami peningkatan skor yaitu semula 52 (lima puluh dua) menjadi 57 (lima puluh 7) dan 1 (satu) diantaranya hanya mengalami peningkatan 1 skor yaitu semula 56 (lima puluh enam) menjadi 57 (lima puluh tuju) dan menjadi bahan perbaikan pada siklus II.

Teknik sosiodrama yang diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang nampak pada kategori kepercayaan diri subyek yang merupakan indikator keberhasilan penelitian ini, sejak tahap pra siklus hingga siklus II terangkum dalam tabel berikut :

Tabel 3. Kompaarasi skor konsep diri Pre-test, Siklus I, dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	M. AKBAR SETIAWAN	53	65	75
2.	TRIRTANIA SAFIRA	58	73	78
3.	M FATHIR ALFARIZI	59	67	73
4.	PRINCES BONITA DESANTI	56	65	74
5.	YURIKO ANASTASYA	52	57	74
6.	SYAFIRA PUTRI AYODYA	56	57	69

Dari tabel ini menunjukkan bahwa subyek penelitian secara individu bergerak progresif, pada kondisi awal seluruh subyek memiliki kategori kepercayaan diri yang rendah. Tindakan pada siklus I telah mampu membawa perubahan komposisi ada 1 subyek yang menigkat pada kategori tinggi, 3 subyek yang mampu meningkat menuju kategori sedang sementara masih tersisa 2 subyek pada kategori rendah. Tindakan pada siklus II mampu meningkatkan 2 subyek pada kategori sedang dan 3 lainnya tetap pada kategori tinggi.

Dengan demikian terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa melalui teknik sosiodrama secara rata-rata dari kondisi awal menuju siklus I sebesar 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa Teknik sosiodrama mulai memberikan dampak positif terhadap perubahan kepercayaan diri siswa, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang berada pada kategori sedang dan rendah.

Pada penyempurnaan Tindakan pada siklus II menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan sebanyak 16,67%. Dengan kata lain, 100% siswa berhasil keluar dari kategori kepercayaan diri rendah. Subyek dalam kategori rendah pada pra-siklus mengalami perubahan

pada siklus I, dan menjadi 0% pada siklus II. Ini membuktikan terjadi perubahan pada seluruh siswa.

Dengan demikian Teknik sosiodrama terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa secara bertahap dan merata pada seluruh subjek penelitian sekaligus mengartikan bahwa hipotesis penelitian tindakan yang berbunyi “Penerapan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Palembang” dapat diterima secara empiris.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui skala psikologis, observasi dan dokumentasi serta dilakukannya analisis statistic dan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa sebelum diberikan perlakuan (treatment) teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 55,67. Sedangkan setelah diberikan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok mengalami perkembangan yang signifikan, di mana pada siklus I dengan nilai rata-rata 64 dan pada siklus II berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 73,50. Terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa melalui teknik sosiodrama secara rata-rata dari kondisi awal menuju siklus I sebesar 83,33%. Sedangkan penyempurnaan yang dilakukan pada siklus II mampu meningkatkan konsep diri siswa sebesar 16,67% dari siklus I.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain :

1. Kepada guru Bimbingan dan Konseling, sebaiknya guru BK menerapkan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, karena kepercayaan diri itu sangat penting.
2. Kepada guru mata pelajaran, sebaiknya guru dapat memberikan ruang kepada siswa untuk mengekspresikan keinginan mereka dan mendorong untuk berperilaku dalam belajar lebih positif.
3. Kepada siswa, agar mengoptimalkan kepercayaan diri guna tercapainya suatu tujuan yang hendak dicapai.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, bahkan disarankan untuk meneliti dengan menggunakan teknik sosiodrama.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatahillah, Mr., Ayatina Hayati, S., & Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary, U. (2024). Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa-Siswi Kelas X Smk Bina Banua Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 17–22.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hulukati, W., 2016. *Pengembangan Diri Siswa SMA (Edisi-1)*. Ideas Publishing.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria Dearnin University Press.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program PPK Jurusan BK UNP.
- Pronoto, H. (2016). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara : *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO*, 1(1), 100-111.